

BAB V

PEMBAHASAN

A. Design Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Rhythmic Intelligence dan Kinesthetic Intelligence Siswa

Dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* peserta didik ada berbagai macam cara yang dilakukan sekolah, bisa dengan pelajaran di kelas, kegiatan pengembangan diri, dan juga salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler ini menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.¹²⁸ Salah satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah ekstrakurikuler tari.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dapat mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan oleh sekolah guna untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi

¹²⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2011), hal. 63

yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi social yang berkembang dilingkungannya.¹²⁹

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari, terlebih dahulu merencanakan apa yang akan diperlukan/dipersiapkan. Temuan penelitian bahwa yang perlu direncanakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, waktu yang tepat, jenis tari yang akan diajarkan, langkah-langkah yang digunakan, sumber, metode, model, media yang akan digunakan dalam menari, mempersiapkan anak-anak, dan dan mempersiapkan alat/property/media yang dipakai untuk menari dan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak tersebut menguasai gerakan tari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam”, yaitu penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan.¹³⁰

Temuan selanjutnya yaitu jenis tari yang diajarkan di sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu jenis tari tradisional dan tari kreasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bagong Kusudiarjo, jenis tari ada 3 yaitu tari tradisional, tari kreasi baru dan tari kontemporer.¹³¹

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta

¹²⁹ Ni Luh Sustiawati, *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, ...hal. 129

¹³⁰ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 80

¹³¹ Bagong Kusudiarjo, *Tentang Tari*, ...hal. 16

didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.

B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Rhythmic Intelligence dan Kinesthetic Intelligence Siswa

SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* peserta didik. Kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa peserta didik yang memiliki *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* lebih unggul untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* siswa di SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu:

- a. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan didalam ruang perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang. Selain di sekolah anak-anak juga bisa belajar di rumah masing-masing.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh 25 anak perempuan dari kelas II A dan kelas II B.
- d. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.
- e. Teknik yang digunakan untuk mengajarkan ke anak-anak adalah teknik menirukan, bimbingan dari guru ekstrakurikuler tari dan teknik yang bersifat individu/mandiri.
 - 1) Teknik menirukan, teman yang sudah bisa dalam menari berada didepan teman-temannya kemudian teman-temannya yang belum bisa menirukan temannya yang berada didepan tersebut.
 - 2) Teknik bimbingan guru, guru memberikan contoh dan memandu kepada ana-anak dan ditirukan oleh semua anak. Guru memberikan bimbingan penggalan-penggalan gerakan yang benar dan mengajarkan karakter yang terdapat pada jenis tari yang sedang dipelajarinya.
 - 3) Teknik mandiri, siswa diminta untuk menari sendiri dan guru hanya melihatnya dan memberikan arahan, jika dirumah hanya anak-anak sendirilah yang berlatih tanpa ada arahan dari guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyanto, Penguasaan teknik bagi para penari pada masa lampau dapat ditempuh melalui tiga sistem, yaitu sistem menirukan, sistem bimbingan guru dan sistem

mandiri. Ketiga sistem tersebut merupakan cara untuk belajar menari sampai kini, yaitu:¹³²

- f. Arah hadap anak tidak didominasi kesatu arah, tetapi juga berlawanan arah, agar anak tidak kebingungan jika ada pentas seni yang hadapnya berlawanan arah.
- g. Terdapat unsur pokok dalam ekstralurikuler tari yang diajarkan yaitu:
 - 1) Wiraga, gerakan yang terdapat pada tari. Caranya agar anak-anak mudah untuk menghafalkan gerakan salah satu caranya adalah mengulang-ngulang gerakan pada tari tersebut.
 - 2) Wirama, isi yang terkandung didalam *music* tari. Agar anak-anak gampang dalam menghubungkan antara gerakan dan *music* maka dengan adanya ketukan-ketukan ataupun pukulan-pukulan yang terkandung didalam *music* atau lagu anak-anak lebih mudah mempelajarinya.
 - 3) Wirasa, perasaan yang terkandung didalam *music*. Perasaan yang terdapat pada isi musik yang harus dieskpresikan oleh sang penari melalui *mimic* wajah sang penari.
- h. Langkah-langkah kegiatan menari:
 - 1) Persiapan/pembuka. Mempersiapkan alat/media yang diperlukan dalam menari seperti *sound system*, *computer*, selendang dan kaca mata. Mempersiapkan peserta didik untuk berdoa dan melakukan pemanasan. Setelah selesai berdoa, siswa berjajar membentuk

¹³² Supriyanto, *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*,...hal. 13

beberapa sap barisan lalu guru memandu pemanasan dan ditirukan oleh peserta didik. Jika guru tidak memandu jalannya pemanasan maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memandu teman-temannya.

- 2) Kegiatan inti yaitu kegiatan menari. Kegiatan tari dilakukan dengan berjajar membentuk beberapa sap barisan dan guru memandu didepan peserta didik lalu peserta didik menirukannya. Jika peserta didik sudah hafal atau bisa dalam gerakan tari dan melakukannya secara mandiri maka guru tidak memandunya namun mengamatinya.
- 3) Bagian penutup, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan melakukan doa. Doa dipandu oleh guru dan dilakukan bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan menggunakan *system* kelompok kecil yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik yang diminta untuk melakukan kegiatan tari secara mandiri tanpa dipandu oleh guru. Selain dibagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan ketika ditengah-tengah kegiatan tari berlangsung pada saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan (sikap badan, kaki, tangan, kepala, pandangan dan *mimic* wajah).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dadang Sukirman tentang prosedur atau langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu ada 3 adalah kegiatan pembuka, inti dan penutup.¹³³

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan peserta didik meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat di dalam perencanaan yang baik adalah deteksi dan identifikasi peserta didik yang terlibat, diagnosa kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran atau diluar kelas. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sulistiyorini yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah Islam namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹³⁴

Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka.

¹³³ Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, hal. 143.

¹³⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 80

Temuan selanjutnya yaitu unsur pokok yang terkandung dalam tari. Di SDI Miftahul Huda Plosokandang mengajarkan unsur pokok yang terkandung dalam tari yaitu ada 3, wiraga, wirama dan wirasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyanto, unsur yang terkandung dalam tari ada 3 yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga adalah seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak (ragam gerak) tari yang terdapat di dalam suatu tari. Sedangkan wirama menyangkut tentang irama gending (lagu), irama gerak, dan ritme gerak. Seluruh gerak (wiraga) harus senantiasa dilakukan selaras dengan wiramanya (ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan balungan suatu gending, dan suasana gendingnya). Dan yang terakhir yaitu wirasa adalah sebuah perasaan yang dirasakan oleh sang penari melalui gerakan-gerakan atau isi dari nilai yang terkandung dalam music tertentu dan diungkapkan dengan ekspresi wajah atau mimik, sehingga sang penari bisa merasakan apa yang terkandung dalam music tersebut.¹³⁵

C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Rhythmic Intelligence dan Kinesthetic Intelligence Siswa

Kegiatan peserta didik perlu dievaluasi, karena kegiatan peserta didik harus berada dibawah pengawasan yang tetap adalah penting bahwa seluruh program kegiatan peserta didik itu dinilai secara periodik. Seluruh program itu

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 5

hendaknya dinilai dalam kata-kata tuntutan-tuntutan baru masyarakat yang sedang berubah.

Selain itu evaluasi dapat memberi informasi tentang tingkat keberhasilan program pembelajaran, memberikan motivasi bagi siswa agar lebih giat belajar, dan juga memberikan informasi tentang capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler tari ini.

Ada beberapa teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan banyaknya materi yang sudah disampaikan. Teknik evaluasi ada tiga macam, yaitu: (1) tes (tulisan, lisan, perbuatan); (2) observasi atau pengamatan; (3) wawancara.¹³⁶

Ekstrakurikuler tari dalam penelitian ini menggunakan teknik evaluasi non-tes yaitu observasi atau pengamatan dan wawancara. Evaluasi observasi atau pengamatan guru bisa mengamati anak didiknya yang mana yang sudah bisa dan mana yang perlu dibimbing lebih dalam lagi dalam hal melakukan

¹³⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 210.

kekeliruan gerakan dan *mimic* wajah dalam menari. Yang terakhir yaitu evaluasi dengan cara wawancara. Guru bisa melakukan wawancara dengan anak didiknya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya, dengan cara menanyakan bagian mana yang belum dimengerti/kuasai dan bagian mana yang sudah dimengerti/dikuasai.

Evaluasi ini hendaknya dilakukan pada beberapa tingkat. Pertama, para penasehat atau pembina hendaknya memeriksa setiap kegiatan apakah berhasil atau gagal. Rekomendasi tentang perbaikan atau pencoretan hendaknya disampaikan kepada dewan peserta didik. Kedua, dewan peserta didik sendiri, hendaknya menilai semua kegiatan dari organisasi itu untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang direncanakan konsisten dengan maksud-maksud dari organisasi dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah hendaknya menilai setiap kegiatan dan setiap organisasi untuk menjamin keseimbangan yang wajar didalam keseluruhan program pendidikan sekolah. Ia hendaknya mengejar partisipasi semua peserta didik dan waktu yang sama kualitas setiap kegiatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* siswa di SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu:

1. Evaluasi dilakukan ketika disela-sela kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung.
2. Dilakukan secara berkesinambungan dan terbuka.

3. Evaluasi dilakukan ketika anak melakukan kekeliruan dalam gerakan atau sikap badan pada gerakan tari.
4. Yang dievaluasi adalah gerakan badan, kaki, tangan, pandangan, serta *mimic* wajah yang diekspresikan oleh sang penari.
5. Sistem dalam pengevaluasian ini yaitu dibuat kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak.

Temuan selanjutnya adalah fungsi dari ekstrakurikuler tari adalah sebagai berikut:

2. Ekstrakurikuler tari sebagai media pengenalan mekanisasi tubuh siswa.
3. Ekstrakurikuler tari sebagai media pembentukan tubuh.
4. Ekstrakurikuler tari dapat menumbuhkan kepribadian diri siswa.
5. Ekstrakurikuler tari sebagai media dalam pengenalan karakter.
6. Ekstrakurikuler tari sebagai media pemahaman dalam nilai budaya.

Hal tersebut sesuai menurut Hidayat dalam jurnalnya Ni Luh Sustiwati dengan judul “Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur” yaitu seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh, seni tari sebagai media pembentukan tubuh, media sosialisasi diri, Seni tari sebagai media prinsip ilmu-alam, seni tari sebagai media menumbuhkan kepribadian, seni tari sebagai media pengenalan karakteristik, seni tari sebagai media komunikasi dan seni tari sebagai media pemahaman nilai budaya.¹³⁷

¹³⁷ Ni Luh Sustiwati, *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, ...hal.129

Dalam kegiatan menari tidak hanya untuk mencari kegembiraan saja, tetapi kegiatan ekstrakurikuler tari juga mempunyai fungsi tertentu yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik